

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori dapat digunakan oleh peneliti sebagai dasar atau alasan untuk memecahkan suatu permasalahan. Berikut ini adalah landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini :

2.1.1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2010) laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Menurut Kieso (2007) laporan keuangan adalah sebagai sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan (IAI, 2007) :

- a. Dapat dipahami
- b. Relevan
- c. Keandalan
- d. Dapat dibandingkan

Karakteristik relevan di sini berarti laporan tersebut mampu mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan secara tepat waktu. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Rachmawati, 2008).

Ketepatan waktu menurut Chambers (1984) dalam Hedy dan Manaf (2013) didefinisikan menjadi dua, yaitu (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan melaporkan. (2) ketepatan waktu disampaikan dengan ketepatan waktu laporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Dalam buku Suwardjono (2002) menyebutkan bahwa ketepatwaktuan informasi bermakna informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuan mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan.

2.1.2. Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2007) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Ang (1997) rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu : *profit margin*, *return on asset*

(ROA), dan *return on equity* (ROE) (Hanafi dan Halim, 2007). *Profit margin* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan *profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. *Return on Total Asset* (ROA) dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu.

Sedangkan *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan modal saham. ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu (Permana, 2012).

2.1.3. Likuiditas

Menurut Munawir (2004) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur tingkat utang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas

yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Sutrisno, 2012).

Variabel ini diproksikan dengan *current ratio* (CR). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Suatu perusahaan dengan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) yang tinggi tidak menjamin akan dibayarkan semua hutang perusahaan yang telah jatuh tempo.

2.1.4. Leverage

Menurut Oktorina (2005) leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi leverage berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya. Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Leverage keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Suatu perusahaan yang memiliki leverage keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi.

2.1.5. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Menurut Sulistyono (2010) tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Dan menurut Leusrina (2017) semakin besar perusahaan biasanya kompleksitas operasi perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan berkembang dengan memiliki anak perusahaan atau cabang baik didalam maupun diluar negeri.

Dengan adanya anak perusahaan maka perusahaan harus membuat laporan keuangan konsolidasian. Hal ini dapat mempengaruhi waktu penyelesaian laporan keuangan. oleh karenanya

semakin rumit kompleksitas operasi, perusahaan diperkirakan semakin berkurang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya.

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat langsung dari pembagian pekerjaan dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi (Oviek, 2012).

2.1.6. Kinerja Perusahaan

Menurut Mulyadi (2008) kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja perusahaan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, karyawan berdasarkan sasaran standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi setiap karyawan untuk mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi.

Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, arus kas dan perubahan modal yang secara bersama – sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh

investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan deviden dimasa mendatang dan risiko atas penilaian tersebut. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan laba/rugi untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengalami laba akan dinilai baik dan sebaliknya perusahaan yang mengalami rugi akan dinilai buruk. Dengan baik buruknya tersebut maka perusahaan dapat mempercepat atau memperlambat proses penyampaian laporan keuangan perusahaan (Leusrina, 2017).

2.1.7. Reputasi KAP

Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang – undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang – Undang di bidang pemberian jasa dalam praktek akuntan publik Hilmi dan Ali (2008). Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa yang meliputi :

- a. Jasa audit atas informasi keuangan historis
- b. Jasa review atas informasi keuangan historis; dan
- c. Jasa asuransi lainnya

Selain itu, akuntan publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan. Seorang auditor bukanlah pihak yang mengungkapkan informasi keuangan secara signifikan mengenai perusahaan. Namun, auditor berperan dalam

mengungkapkan informasi tentang pengaruh material dari metode akuntansi dan menyatakan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit. Setiap laporan keuangan tahunan perusahaan akan diaudit oleh seorang auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) (Oktorina, 2005).

Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) bekerja sama dengan *big four* atau tidak (Sulistyo, 2010). Penelitian yang dilakukan sebelumnya banyak yang menyatakan ada kecenderungan bahwa KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima. KAP *the big four* lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dan mengeluarkan pendapat yang sesuai standar dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan.

2.1.8. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan persentase dalam saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung akan lebih giat dalam menjalankan perusahaan untuk pemegang saham dimana dirinya termasuk didalamnya (Mahaputeri, 2014).

Manajemen perusahaan memiliki kewajiban menjalankan perusahaan dengan baik sesuai dengan manfaat yang diberikan oleh pemegang saham. Agar manajemen bertindak sesuai tugas yang diberikan, maka perlu adanya pengawasan. Dalam segi ekonomi, pengawasan yang dilakukan membutuhkan biaya. Secara teori dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan dapat mengurangi biaya pengawasan. Semakin besar kepemilikan manajerial maka akan semakin sedikit biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memonitoring. Kepemilikan manajerial merupakan upaya perusahaan dalam melakukan pengendalian perusahaan agar lebih baik.

Menurut Jensen (1986) dalam Kadir (2011) kepemilikan saham oleh manajemen berfungsi mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham dimana makdur dari pensejajaran kedudukan ini bertujuan untuk menyamakan kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham. Penyatuan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham bertujuan menjaga perilaku manajemen agar tidak melenceng dari tugasnya dalam menjalankan aktivitas perusahaan dengan cara mengubah pola pikir manajemen menjadi sama dengan pola pikir pemegang saham yaitu meningkatkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan demi mencapai kesejahteraan yang maksimal.

2.1.9. Kepemilikan Intitusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lembaga lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Keberadaan investor institusi ini dapat memperkuat pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Mahaputeri, 2014).

Menurut Jensen (1986) dalam Kadir (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan. Kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi upaya perusahaan dalam menentukan cara mengawasi manajer yang lebih efektif dalam mengambil setiap keputusan. Hal ini dikarenakan investor institusional ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga sulit bagi manajer untuk dapat bertindak di luar mandat yang telah diberikan oleh pihak pemegang saham. Jadi pengawasan terhadap perusahaan tidak hanya terbatas dilakukan oleh pihak dalam perusahaan, namun juga dapat dilakukan dari pihak eksternal

perusahaan yaitu dengan adanya pengawasan melalui investor – investor institusional.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Secara lebih ringkas penelitian terdahulu dipaparkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Referensi	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Populasi Dan Sampel	Hasil
1	Wahyu Adhy Noor Sulistyو (2010), Analisis Faktor– Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang	Profitabilitas, likuiditas, leverage keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, dan opini auditor.	Regresi logistik.	888 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2006-2008.	Profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa likuiditas, leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor

	Listing di BEI Periode 2006 – 2008				berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2	Abdul Kadir (2011), Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta	Ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos – pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.	Regresi logistik.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2005 – 2006.	Ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos – pos luar biasa dan umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3	Ririn Melias (2012), Faktor-Faktor Yang Mempengaruh	Profitabilitas, leverage keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan,	Regresi logistik.	240 Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam	Dalam penelitian ini variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

	<p>uhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.</p>	<p>struktur kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik.</p>		<p>Daftar Efek Syariah (Des) Periode 2008-2010</p>	<p>keuangan yaitu leverage keuangan, likuiditas, dan reputasi KAP. Sementara itu, variabel yang tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan publik.</p>
4	<p>Agus Sukoco (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan</p>	<p>Profitabilitas, kepemilikan publik, opini audit dan ukuran perusahaan</p>	<p>Regresi Logistik.</p>	<p>150 perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar di BEI periode 2008 - 2012.</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan publik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.</p>

5	Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf (2013), Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik	Profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, umur perusahaan, opini auditor dan kepemilikan publik.	Regresi logistik.	69 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara konsisten tahun 2010-2013.	Opini auditor dan kepemilikan publik secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
6	Astrid Kurniawati (2014), Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Indonesia.	DER, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak luar perusahaan dan kepemilikan pihak dalam perusahaan.	Regresi logistik.	228 perusahaan manufaktur go publik yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012	Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa DER, dan kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas dan size, age kepemilikan pihak dalam tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan

					keuangan.
7	Syahresi Sukarman (2015), Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengar uhi Ketepatan Waktu Penyampaia n Laporan Keuangan Emiten Di Pasar Modal.	Leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan pihak luar perusahaan.	Regresi Logistik	143 Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode tahun 2010- 2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan pihak luar perusahaan tidak perpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
8	Indrayenti dan Cindrawati Ie (2016), Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengar uhi Ketepatan Waktu	Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini audit.	Regresi Logistik	20 Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia.	Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

	Penyampaian Laporan Keuangan				
9	Muhammad Riyadhi Saputra (2016), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik.	Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan likuiditas.		168 Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015.	Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, dan likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10	Fitrah Qulukhil Imaniar dan Kurnia (2016), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan	Regresi Berganda	65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-	Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan			2014.	manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11	Leusrina Ardini Trisnaningrum Dan Sri Mulyani (2017), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Kompeksitas operasi, kinerja perusahaan, leverage, opini audit, manajemen laba, penerapan IFRS dan ukuran KAP.	Regresi Berganda a.	Seluruh perusahaan yang tercatat di BEI kecuali Bank dan lembaga keuangan bukan bank pada tahun 2011.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja perusahaan, opini audit, penerapan IFRS dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa kompleksitas operasi, leverage dan manajemen laba berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
12	Fais Ravanelli dan Sugeng Praptoyo (2017),	Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur	Regresi Berganda a	30 perusahaan konstruksi bangunan yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur

	Faktor- Faktor Yang Mempengar uhi Ketepatan waktu Penyampaia n laporan Keuangan ke publik	perusahaan		terdaftar di BEI periode tahun 2011 – 2015.	perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada Ketepatan waktu Penyampaian laporan Keuangan ke publik.
13	Prima Aprilyani Rambe, Sri Ruwanti Dan Indah Mustika Sari (2017), Faktor- Faktor Yang Mempengar uhi Kecepatan Penyampaia n Laporan Keuangan	Umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan opini audit.	Regresi Bergand a	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh leverage dan opini audit tidak berpengaruh terhadap kecepatan penyampaian laporan keuangan. Secara simultan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas , leverage dan opini audit berpengaruh terhadap kecepatan

					penyampaian laporan keuangan.
14	Dewi Utami dan Yennisa (2017), Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan,	Regresi Logistik	Seluruh perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI 2011-2015.	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

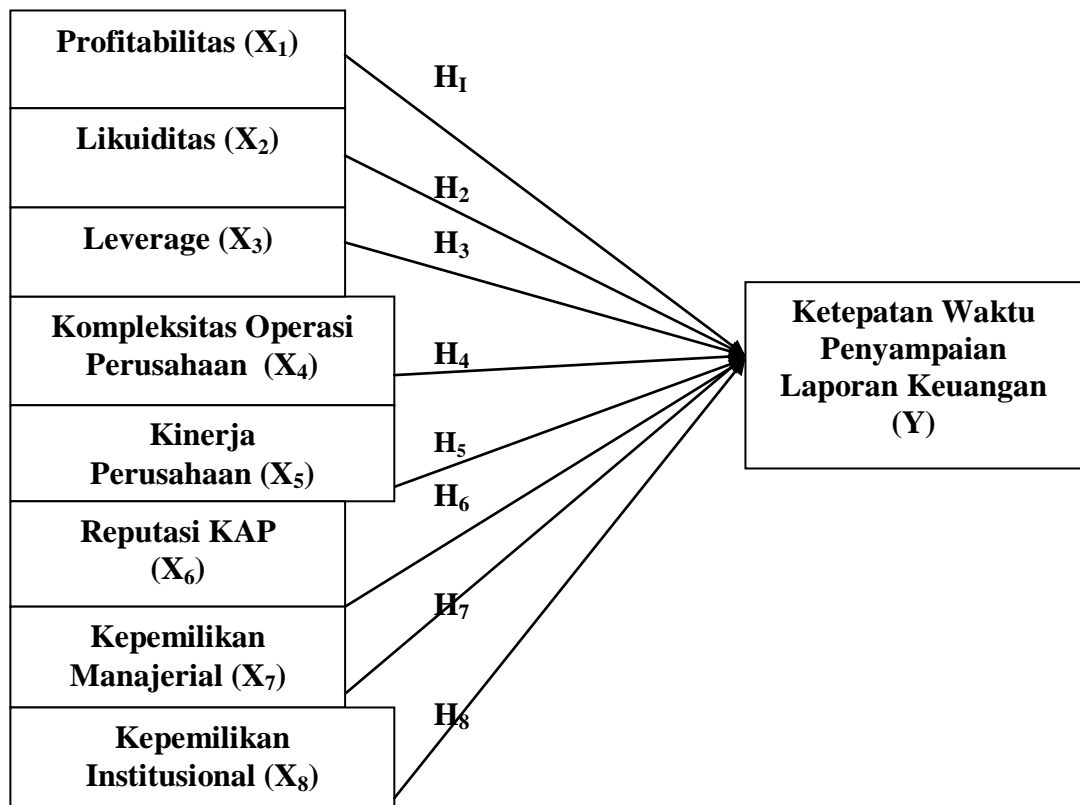
Sumber : *Dari berbagai jurnal*

Dari penelitian – penelitian tersebut dapat diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, kinerja perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Pemilihan faktor – faktor tersebut dikarenakan adanya beberapa perbedaan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor – faktor tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan dan ada pula yang yang

menyatakan bahwa faktor – faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun variabel – variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini dikarenakan banyaknya kesamaan hasil penelitian yang telah dilakukan serta sulitnya mendapatkan sumber informasi atau teori yang mendukung.

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menguji ulang penelitian – penelitian sebelumnya yang terdapat perbedaan hasil penelitian untuk variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, kinerja perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Maka, kerangka pemikiran teoritis akan tampak sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Berdasarkan landasan teori dan penelitian – penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2007). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan asset, laba merupakan *good news* bagi perusahaan sehingga ia akan segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas

perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian Febriantina (2010), Sulistyono (2010) dan Sukoco (2013) membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi (Sutrisno, 2012). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian Febriantina (2010), dan Melia (2012) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.3. Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage diartikan sebagai penggunaan asset oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008). Untuk mengukur leverage keuangan suatu perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* dapat mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan suatu perusahaan yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.4. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Leusrina (2017) semakin besar perusahaan biasanya kompleksitas operasi perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan berkembang dengan memiliki anak perusahaan atau cabang baik didalam maupun diluar negeri. Dengan adanya anak

perusahaan maka perusahaan harus membuat laporan keuangan konsolidasian. Hal ini dapat mempengaruhi waktu penyelesaian laporan keuangan. Oleh karenanya semakin rumit kompleksitas operasi, perusahaan diperkirakan semakin berkurang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya (Mahaputeri, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₄: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.5. Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari hasil operasi perusahaan, apakah perusahaan memperoleh laba atau justru mengalami kerugian. Laba merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi laporan keuangan. Oleh karenanya perusahaan yang baik kinerjanya maka akan pula baik tingkat ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan (Leusrina, 2017). Dengan baik buruknya tersebut maka perusahaan dapat mempercepat atau memperlambat proses penyampaian laporan keuangan perusahaan. Penelitian Leusrina (2017) membuktikan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Kinerja perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.6. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya KAP yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) bekerja sama dengan *big four* atau tidak (Hilmi dan Ali, 2008). Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. KAP yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran perusahaan. Hal ini disebabkan KAP besar mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai tepat waktu. Penelitian Sulistyono (2010) dan Melia (2012) membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₆: Reputasi KAP berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.7. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha – usaha untuk menghasilkan *profit* yang maksimal (Jensen, 1986 dalam Kadir, 2011). Semakin besar kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung akan lebih giat dalam menjalankan perusahaan untuk pemegang saham dimana dirinya termasuk didalamnya. Dengan ini manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham. Perusahaan dengan kinerja manajemen baik akan mengungkapkan laporannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya. Penelitian Kadir (2011) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₇ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.8. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau badan usaha suatu

organisasi. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Kadir, 2011). Semakin besar kepemilikan oleh institusional maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Dengan adanya pengawasan dari pihak luar perusahaan maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung. Penelitian Kadir (2011) membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_8 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.